JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 154-156
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1857

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Jambi

Mulyani*, Nida Kemala
Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari
*Correspondence email: mulyani@unbari.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampat pandemi Covid-19 terhadap sub sektor tanaman pangan di Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Data yang dukumpulkan adalah data *time series*. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah *purposive* dengan pertimbangan bahwa Provinsi Jambi memiliki potensi yang besar dalam memproduksi tanaman pangan., Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemic Covid-19 tidak berdampak langsung terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan di Provinsi Jambi akan tetapi berdampak terhadap Perkembangan Indeks Harga Yang Diterima Petani (IT) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (IB) Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi.

Kata kunci: Pandemi Covid-19; NTP; Sub Sektor Tanaman Pangan.

Abstract. *The aim of this research is to analize impact of pandemic covid 19 to food crop sub-sector at Jambi Province. This research was using descriptive metodology. Using time series data from 2019 until 2020. The selection of locations in this study is purpossive with the consideration that Jambi Province has great potential in producing food crops., the results showed that pandemic Covid-19 did not have a direct impact on the exchange rate of farmers of the food crop sub-sector in Jambi Province but had an impact on the development of the Price Index Received by Farmers (IT) and the Farmers' Paid Price Index (IB) of the Jambi Province Food Crop Sub-Sector.*

Keywords**:** *Pandemic Covid 19; NTP; food crop sub-sector*

PENDAHULUAN

Sub sektor tanaman pangan berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Badan Ketahanan Pangan, 2018). Dalam kurun waktu 2015-2025, sejalan dengan kondisi global, negara-negara berkembang termasuk Indonesia menghadapi keadaan yang semakin sulit untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas keberlanjutan ketahanan pangan (FAO, 2011a); Badan Ketahanan Pangan, 2013; Suryana, 2014a). Tantangannya muncul dari dua sisi sekaligus yang saling menguatkan tingkat kesulitannya, yaitu dari sisi supply (penawaran, pasokan) dan sisi demand (permintaan, kebutuhan) yang berperilaku sangat dinamis (Achmad Suryana, 2014).

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang Indonesia selalu berusaha meningkatkan taraf hidup rakyatnya dengan cara mengadakan pembangunan di segala bidang (Nurhayani, 2015). Petani tanaman pangan sebagai garda terdepan yang bekerja untuk mewujudkan ketahanan pangan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam aspek kesejahteraan dan taraf hidupnya. Salah satu indikator yang digunakan pemerintah untuk menggambarkan kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP). Dalam kurun waktu tahun 2019 indeks harga yang diterima petani sub sektor tanaman pangan di Jambi mengalami trend fluktuasi yang meningkat, begitu juga indeks harga yang dibayar petani (BPS, 2019). Setelah pemerintah mengumumkan kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada awal Maret 2020, indeks bayar turun drastis dan terus menurun hingga Juli 2020 sehingga NTP secara konsisten juga menurun (Darwis, dkk). Indonesia menjadi salah satu wilayah yang telah terjangkit pandemi ini dengan kasus pertama yang ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 (Khairad,2020). Kasus positif covid 19 terus menyebar hampir ke seluruh provinsi yang ada di Indonesia termasuk Jambi. Kegiatan ekspor terbesar di dunia dipegang oleh China (Yang & Ren, 2020). China juga adalah salah satu mitra dagang terbesar yang dimiliki oleh Indonesia. Munculnya Covid-19 yang menjangkit China membawa kegiatan dagang China ke arah yang negatif sehingga berdampak pada alur dan sistem perdagangan dunia sehingga berdampak juga pada Indonesia. Menurunnya kelapa sawit dan batu bara serta impor bahan mentah lainnya dari China akan menyerang kegiatan ekspor di Indonesia sehingga akan menimbulkan turunnya harga barang tambang dan komoditas lain (Dito, dkk 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 semula diperkirakan sebesar 5,3%. Namun angka ini terkoreksi sebagai dampak pandemi Corona, dan sebagian kalangan memprediksikan pertumbuhan di bawah 2% (Wibowo, 2020). Mewabahnya Covid-19 menuntut masyarakat

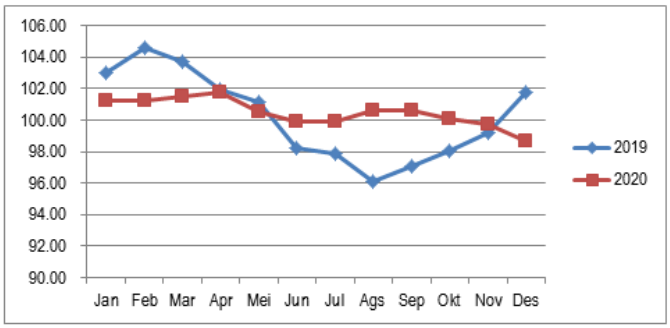
untuk meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi beragam makanan yang bergizi. Walaupun peluang pasar untuk sektor pertanian masih tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian tetap terkendala karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan social distancing. Hal ini tentu akan menyebabkan lesunya permintaan dan menurunkan harga produk pertanian dan perternakan di masa panen raya (Khairad, 2020).

Kaitan antara pandemi Covid 19 terhadap sub sektor tanaman pangan perlu di teliti bagaimana dampak yang muncul akibat pandemi tersebut terhadap nilai tukar petani (NTP) sub sektor tanaman pangan, khususnya di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan untuk melihat lebih dalam apakah nilai tukar petani (NTP) sub sektor tanaman pangan terdampak atas munculnya pandemi covid 19. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dampat pandemi covid 19 terhadap sub sektor tanaman pangan di Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi dengan metode deskriptif dimana data yang digunakan adalah data skunder yang dikumpulkan dari instansi=instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, dan instansi terkait lainnya. Data yang dukumpulkan adalah data *time series*. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah *purpossive* dengan pertimbangan bahwa Provinsi Jambi memiliki potensi yang besar dalam memproduksi tanaman pangan.

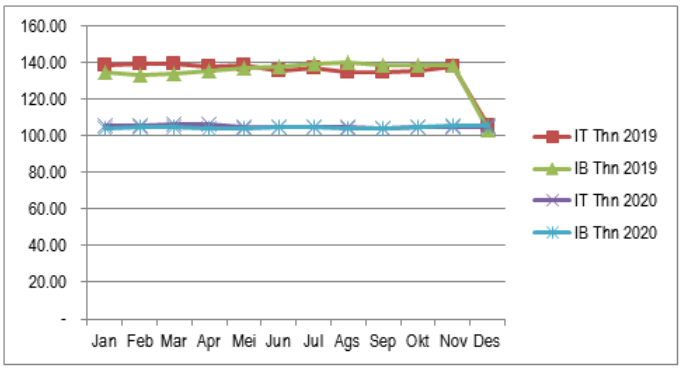
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi, Tahun 2019 – 2020

Nilai tukar petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk melihat kesejahteraan petani. Selama ini, tahun dasar NTP yang digunakan dalam penghitungan rasio indeks harga perdesaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Angka NTP pertama dihitung dengan tahun dasar tahun 1976 (1976=100). Seiring dengan terjadinya banyak perubahan baik dalam nilai pergeseran komoditas pertanian maupun pola konsumsi (besaran nilai dan jenis variasi komoditas) penduduk di perdesaan, maka tahun dasar NTP terus disesuaikan dengan keadaan yaitu tahun 1983 (1983=100), tahun 1987 (1987=100), tahun 1993 (1993=100), tahun 2007 (2007=100), sejak bulan Desember 2013 mulai dihitung dengan tahun dasar 2012 (2012=100) dan pada tahun 2020 menggunakan tahun dasar baru yaitu 2018 (2018=100) (Bps Provinsi Jambi, 2021). Pada kurun waktu sebelum pandemi covid- 19 (Januari 2019 – Januari 2020) nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan cukup berfluktuasi. Dimana pada bulan Juni hingga Agustus mengalami penurunan dan naik kembali pada bulan September hingga Desember 2019. Sedangkan pada tahun 2020 nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi tidak terlalu berfluktuasi dibanding tahun 2019. Jika dilihat perbandingan trend nilai tukar petani sebelum dan setelah pandemi Covid-19 (Gambar 1) terlihat adanya kecenderungan nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi setelah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang masih dapat bertahan ditengah pandemi Covid-19. Sub sektor ini harus tetap menyuplai ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan selama masa pandemi, sehingga dari sisi permintaan pasar tetap dibutuhkan masyarakat.

Pada bulan Juni hingga November 2019 nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan di Provinsi Jambi sempat mengalami defisit (< 100). Begitu juga setelah pandemi juga sempat beberapa kali mengalami defisit (<100) pada bulan Juni-juli 2020 dan November-Desember 2020. Nilai tukar petani (NTP) secara umum diperoleh dengan cara membandingkan indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam bentuk persentase. Melalui indeks harga yang diterima petani (IT) kita dapat melihat fluktuasi harga-harga barang yang diterima petani. Sedangkan dengan diketahuinya nilai indeks harga yang dibayar petani (IB) dapat dilihat fluktuasi harga-harga barang yang dikonsumsi oleh petani. Dari gambar 2 terlihat jelas bahwa nilai indeks harga yang diterima petani (IT) dan indeks harga yang dibayar petani (IB) setelah terjadinya pandemi Covid-19 (tahun 2020) lebih rendah dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 (tahun 2019).



Gambar 2. Grafik Perkembangan Indeks Harga Yang Diterima Petani (IT) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani

(IB) Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi, Tahun 2019-2020

SIMPULAN

Penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemic Covid-19 tidak berdampak langsung terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan di Provinsi Jambi.
2. Pandemic Covid-19 berdampak terhadap Perkembangan Indeks Harga Yang Diterima Petani (IT) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (IB) Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jambi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Suryana. 2014. *Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Badan Ketahanan Pangan. 2013. *Capaian dan Tantangan Indonesia dalam Meraih Kondisi Ketahanan Pangan. Disampaikan dalam Focus Group Discussion di Kementerian Luar Negeri*. 23 Agustus 2013. Jakarta.

BPS. 2019. *Nilai Tukar Petani dan Inflasi Perdesaan Provinsi Jambi 2019*

BPS Provinsi Jambi. 2021. *Nilai Tukar Petani dan Inflasi Perdesaan Provinsi Jambi.*

BPS. 2021. *Konsep Nilai Tukar Petani.*

Dito Aditia Darma Nasution, dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2)

Fastabiqul Khairad. 2020. Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2)

FAO. 2011a. *FAO in the 21st Century, Ensuring Food Security in a Changing World. Rome.*

Nurhayani. 2015. Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Batang Hari Periode 2005-2012. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 10(1)

Suryana, A. 2014a. Food Security Chalenges Faced by Developing Asian Countries and Responses toward 2025: The Case of Indonesia. *Presented at the 2nd International Conference on Asia Food Security*. RSIS-Nanyang Technological University. 21-22 August 2014. Singapore.

Tim Penulis. 2013. A*nalisis Nilai Tukar Petani (NTP) Sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019*. Direktorat Pangan dan Pertanian, Bappenas.

Tim Penulis. 2018. *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.

Valeriana Darwis, Mohamad Maulana, Rika R. Rachmawati. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Wibowo Hadiwardoyo. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara

Yang, L., & Ren, Y., 2020. Moral Obligation, Public Leadership, and Collective Action for Epidemic Prevention and Control: Evidence from the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1–16. https://doi.org/10.3390/ijerph17082731